

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tingginya kuantitas penggunaan antibiotik selama masa pandemi COVID-19 karena menjadi salah satu komponen tatalaksana pasien COVID-19 menyebabkan banyak bakteri patogen menjadi multiresistensi yang menyebabkan peningkatan lama rawat, biaya perawatan, komplikasi hingga kematian. *World Health Organization* (WHO) telah memperingatkan untuk mencegah dan mengendalikan problem resistensi dengan prinsip “Penggunaan antibiotik secara bijak (prudent use of antibiotics)”.

**Tujuan:** Mendapatkan data kuantitas penggunaan antibiotik pada bangsal anak RSUP Dr. Kariadi Semarang sebelum dan selama pandemi COVID-19.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan belah lintang (*cross sectional*). Mengambil semua pasien yang dirawat selama masa pengamatan (studi populasi) pada pasien anak di Gedung Cendrawasih lantai dasar (C1LDa) dan Gedung Cendrawasih lantai 1 (C1L1) dengan melihat rekap pemberian antibiotik di Instalasi Farmasi yang terdata di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Desember 2019 dan Januari – Desember 2021.

**Hasil:** Terdapat 1.378 pasien anak yang mendapatkan antibiotik. Frekuensi terbanyak pada usia 1 – 5 tahun, dengan jenis antibiotik terbanyak ialah ampicillin-sulbactam pada sebelum pandemi COVID-19 (9,5 DDD/100 pasien-hari) dan seftriakson pada selama pandemi COVID-19 (17,06 DDD/100 pasien-hari).

**Kesimpulan:** Selama masa pandemi COVID-19 di C1LDa dan C1L1 telah terjadi peningkatan penggunaan seftriakson, gentamisin, ampicillin-sulbactam dan sefotaksim, serta penurunan penggunaan meropenem dan amikasin meskipun dengan persentase yang tidak besar.

**Kata Kunci:** antibiotik, pasien anak, DDD/100 Pasien – hari.